

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan (Sukarini, 2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan di sekolah mempunyai peranan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan kesehatan secara sistematis. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan aspek moral melalui aktivitas jasmani (E.T. Rahayu, 2013). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan, dimana tujuan utama dari pendidikan jasmani untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan berpikir kritis (Iswanto & Indriarsa, 2015).

Pelaksanaan pendidikan jasmani berpengaruh terhadap perbaikan kualitas psikis dan fisik yang merupakan aspek dasar kehidupan manusia. Di mana pendekatan holistik pada ketiga domain kependidikan: afektif, kognitif dan psikomotor (E.T. Rahayu, 2013). Tujuan pendidikan jasmani merupakan bagian dari tujuan pendidikan secara umum yaitu mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku, kecerdasan, moral dan kecerdasan sosial. Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang menyeluruh ke semua dimensi utuh manusia (Rohmansyah, 2017). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Pelaksanaa kegiatan pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi dua arah yang aktif antara guru dan siswa. Di mana perkembangan proses pendidikan saat ini ditandai dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Sudiarta & Widana, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan langkah-langkah dan upaya dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai tuntutan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil dan kualitas pembelajaran yang baik maka perlu dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Metode problem based learning dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran berpusat pada siswa (Utami & Astawan, 2020). Metode problem based learning merupakan metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konten bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan (E. Rahayu & Fahmi, 2018). Ciri dasar dalam metode problem based learning, yaitu siswa dituntut untuk aktif dalam merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahannya sehingga siswa memiliki pengalaman belajar sendiri (Dianti Purwaningsih & Widana, 2017). Di mana peran guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan dan mendorong para siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah. Dalam metode problem based learning siswa dalam kelompokkelompoknya akan mencari tahu dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui pembelajaran langsung (Utami & Astawan, 2020). PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok (Sumandya & Widana, 2019). Dalam metode problem based learning yang menjadi poin utama dalam pembelajaran yang mendorong siswa aktif untuk meningkatkan hasil belajarnya. Di mana karakteristik metode based learning terdiri dari tiga ciri yaitu: (1) permasalahan menjadi starting point, (2) permasalahan yang ada dunia nyata, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (Utami & Astawan, 2020). Dari beberapa pengertian tersebut, PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah (Harapit, 2018). Metode problem based learning

pembelajaran ini berpusat pada masalah yang disajikan guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan mereka (Hamzah & Hadiana, 2018).

Model direct learning atau pembelajaran langsung adalah Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada ketrampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39) bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Beberapa penelitian yang telah berhasil menerapkan metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani. Di mana pelaksanaan penelitian pada setiap tingkat satuan pendidikan menunjukkan hasil yang positif dan metode problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti dalam penelitian (Rohmansyah, 2017) pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep pendidikan jasmani menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai thitung  $> t_{tabel}$  yaitu  $5,973 > 2,029$ . Dalam penelitian (Hamzah & Hadiana, 2018) pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan passing dalam permainan Futsal terbukti berbeda signifikan dengan nilai sig 0,000.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah

internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan).

Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania. Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun pd 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia. Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di AS pada Desember 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California. Olahraga adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani, dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi. Menurut M. Sajoto (1995:1-5) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini, yaitu : 1) untuk tujuan rekreasi, 2) untuk tujuan pendidikan, 3) untuk tujuan mencapai tingkat kesegaran

Permainan tersebut dikenal dengan futsal. Futsal tergolong ke dalam permainan sepak bola, karena aktivitas olahraga yang dilakukan tidak berbeda jauh,

Den Aji Eko Prasetyo, 2023

**PERBANDINGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN DIRECT LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DAN SHOOTING DALAM FUTSAL DI SMP NEGERI 3 GANDRUNGMANGU CILACAP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni menendang bola dan memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), futsal tergolong dalam jenis permainan sepak bola yang dilakukan di sebuah ruangan besar dengan ukuran lapangan dan gawang yang lebih kecil dibanding lapangan sepak bola. Dilansir dari Massachusetts Youth Soccer Association, futsal merupakan permainan yang dilakukan oleh lima orang (empat orang pemain serta satu orang kiper). Berbeda dengan permainan sepak bola yang dilakukan di lapangan luas, futsal dilakukan di ruangan tertutup dengan ukuran gawang serta luas lapangan yang lebih kecil. Baca juga: Istilah dan Peraturan dalam Permainan Bola Voli Lapangan sepak bola memiliki panjang 100 meter hingga 110 meter dan lebar 64 meter hingga 75 meter. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Sedangkan lapangan futsal memiliki panjang 38 meter hingga 42 meter serta lebar 18 meter hingga 25 meter.

Sejarah futsal Futsal memiliki sejarah panjang sebelum berkembang dan digemari masyarakat khususnya anak-anak muda. Dikutip dari Federation Internationale de Football Association (FIFA), permainan futsal pertama kali diperkenalkan pada 1930 oleh Juan Carlos Ceriani, seorang guru di Montevideo, Uruguay. Juan Carlos Ceriani merasa lelah dengan kondisi lapangan yang basah ketika hujan dan latihan yang sering dibatalkan, belum lagi lapangan menjadi tergenang tidak bisa digunakan. Lihat Foto futsal, ilustrasi (Dok. Asean Football) Akhirnya, ia memutuskan untuk membuat sebuah olahraga yang bisa dimainkan di dalam ruangan.

Awalnya permainan futsal menggunakan aturan seperti sepak bola, termasuk dengan pemain yang berjumlah 11 orang tiap tim. Kemudian peraturan permainan futsal diubah karena bermain di lapangan yang lebih sempit. Ia mengurangi jumlah pemain menjadi 5 orang untuk masing-masing tim. Karena menarik dan memberikan tantangan baru, permainan futsal banyak digemari. Banyak masyarakat yang mencoba bermain futsal. Dilansir dari Charlotte Futsal Foundation, Juan Carlos Ceriani kemudian menerbitkan buku peraturan tentang permainan futsal. Peraturan dalam permainan futsal merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga, seperti sepak bola, basket dan polo air. Contohnya, tangan tidak boleh terkena bola (diambil dari peraturan sepak bola), jumlah pemain lima

orang dengan jumlah waktu main 40 menit (diambil dari peraturan basket), peraturan tentang kiper (diambil dari peraturan polo air).

Permainan ini dengan cepat tersebar luas ke berbagai daerah di Amerika Selatan. Kompetisi atau perlombaan futsal tingkat internasional pertama diadakan pada 1965. Permainan futsal terus menunjukkan perkembangannya di dunia, pada 1971 kemudian didirikan organisasi internasional permainan futsal, yakni International Futsal Federation (FIFUSA). Pada 1989, FIFUSA resmi bergabung dengan FIFA. Pada tahun yang sama kejuaraan dunia futsal FIFA diselenggarakan pertama kali di Belanda. Manfaat permainan futsal Permainan futsal memiliki beberapa manfaat. Permainan ini dapat menyehatkan tubuh serta meningkatkan kerja sama. Baca juga: Timnas Futsal Iran Siapkan Diri ke Kejuaraan Asia Dikutip dari Seacoast United Maine, berikut empat manfaat dari permainan futsal: Meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan. Meningkatkan kekuatan tubuh, khususnya kaki. Meningkatkan kepercayaan diri ketika harus berhadapan dengan lawan. Meningkatkan kreativitas untuk menyusun strategi mempertahankan area sendiri dari serangan lawan.

Penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan saya akan kurangnya perkembangan futsal di sekolahan SMPN 3 Gandrungmangu. Maka dari itu untuk mengetahui model yang lebih efektif dalam pembelajaran futsal, maka perlu diadakan suatu penelitian. Sebagai upaya untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian. Penelitian pada siswa SMP NEGERI 3 GANDRUNGMANGU melalui tes awal, latihan dan tes akhir. Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Direct Learning pada latihan pembelajaran futsal Di SMP NEGERI 3 GANDRUNGMANGU. Hasil tersebut dapat dijadikan untuk memilih model pembelajaran dan latihan Futsal di SMPN 3 Gandrungmangu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

2. Apakah Terdapat Pengaruh Model Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
3. Apakah Terdapat Perbandingan Model Problem Based Learning Dengan Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diatas, maka ruang lingkup masalah yang di kaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Perbandingan Model Problem Based Learning Dengan Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Pembelajaran Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada di penelitian ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
3. Untuk Mengetahui Perbandingan Model Problem Based Learning Dengan Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Dan Shooting Dalam Futsal Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti mendukung teori-teori Pendidikan khususnya di Pembelajaran PJOK.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- Bagi Guru

Memperbanyak refrensi dalam memberikan gaya mengajar kepada siswa. Mengetahui gaya mengajar untuk permainan futsal.

- Bagi siswa

Den Aji Eko Prasetyo, 2023

*PERBANDINGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN DIRECT LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DAN SHOOTING DALAM FUTSAL DI SMP NEGERI 3 GANDRUNGMANGU CILACAP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini siswa semakin termotivasi dengan menjaga penguasaan Teknik dasar yang mereka punya dan menambah rasa kemandirian untuk belajar meningkatkan kemampuan

- Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini untuk lebih memperdalam ilmu yang dikaji dalam sebuah penelitian yang sedang saya buat. Dari penelitian ini membuat saya harus lebih giat lagi dalam memperdalam ilmu yang di kajinya supaya mencapai hasil maksimal penelitian.

### **1.6. Struktur Organisasi Penulisan**

Penyusunan Proposal Penelitian ini terdiri dari tugas bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagaiberikut:

Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusuna skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis tentang model problem based learning, Teknik dasar futsal seperti passing, shooting, stoopball.. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, Prosedur pengumpulan data serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.